

IMPLEMENTASI STANDAR ISI KURIKULUM KMA 183 TERHADAP PENINGKATAN *AL-MAHARAH AL-LUGHAWIYYAH* DALAM MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF DI KELAS VII

Suleman D Kadir¹, Zohra Yasin²

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: [1sulemand.kadir@gmail.com](mailto:sulemand.kadir@gmail.com), [2zohrayasin@iaingorontalo.ac.id](mailto:zohrayasin@iaingorontalo.ac.id)

Abstract

This article discusses the implementation of the standard content of the KMA 183 curriculum for al-maharah al-lughawiyah in the communicative Arabic learning model in grade VII. This article aims to find out how the content of the KMA 183 curriculum towards the direction of improving and mastering the Arabic language with a communicative learning approach in order to achieve the real goal. The main characteristic in the development of KMA 183 is that the curriculum emphasizes mastery of al-maharah al-lughawiyah. That is, in the sense that between theory and practice Arabic learning must be mastered by students. The method used is a descriptive approach in which the results of this problem are taken from data related to curriculum content. The results and studies show that in each translation of KD 3.1 to 3.6 from KI3 and KD 4.1 from KI4 there are verb elements to increase al-mahara al-lughawiyah.

Keywords: curriculum content of KMA 183, Al-maharah al-lughowiyah, Communicative Arabic.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang implementasi standar isi kurikulum KMA 183 terhadap al-maharah al-lughawiyah dalam model pembelajaran bahasa Arab komunikatif di kelas VII. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana isi dari kurikulum KMA 183 terhadap arah peningkatan dan penguasaan bahasa Arab dengan pendekatan pembelajaran komunikatif agar tercapai tujuan yang sesungguhnya. Karakteristik yang utama dalam pengembangan KMA 183 ialah bahwa kurikulum ditekankan pada penguasaan al-maharah al-lughawiyah. Yakni dalam artian antara teori dan praktik dari pembelajaran bahasa arab harus dikuasai oleh peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang mana hasil dari masalah ini diambil dari data-data yang terkait dengan isi kurikulum. Hasil dan kajian menunjukkan bahwa dalam setiap penjabaran KD 3.1 sampai 3.6 dari KI3 dan KD 4.1 dari KI4 terdapat unsur-unsur verba untuk meningkat al-mahara al-lughawiyah

Kata Kunci: *isi kurikulum KMA 183, Al-maharah al-lughowiyah, Bahasa Arab Komunikatif.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 menuntut peserta didik untuk bisa dan mempunyai keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan di berbagai bidang seperti teknologi, media dan informasi, yang dalam artian bahwa peserta didik mempunyai 2 keterampilan, yaitu keterampilan belajar dan inovasi, keterampilan hidup dan karir. Dalam kata lain seorang peserta didik mempunyai *framework*, artinya peserta didik memiliki keterampilan, pengetahuan serta keahlian untuk mendukungnya sukses di dalam kehidupan dan pekerjaannya. Maka untuk merelevansikan hal demikian kemdikbud merancang dan merumuskan untuk paradigma pendidikan pada abad yang ke-21 ini ditekankan kemampuan peserta didik untuk berfikir analitis. Yang mana peserta didik dapat mencari tahu sendiri sesuatu dari berbagai sumber, mampu merumuskan permasalahan dan mengadakan kerja sama serta memiliki kolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.¹

Sejalan dengan tuntutan untuk penyesuaian pendidikan pada era abad ke-21 ini dan persiapan untuk peserta didik dalam menghadapi era global maka pemerintah berinisiatif untuk melakukan perubahan dalam pengembangan kurikulum yang mempunyai perspektif global yang memuat berbagai wawasan global. Dalam artian bahwa kurikulum yang dikembangkan kemudian itu tidak hanya berada di ruang lingkup nasional dan lokal. Tetapi kurikulum yang dikembangkan ini menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berfikir secara luas atau daya fikir global sehingga seorang peserta didik bisa mengungkapkan informasi yang lebih luas. Sehingga dia bisa menggunakan hal demikian dalam mengarahkan mereka menjadi masyarakat yang produktif dan mempunyai rasa kepedulian sosial terhadap orang lain dan mampu bekerja sama dan mempunyai ketergantungan yang harmonis, serta memiliki daya saing yang tinggi secara global pula.²

Perkembangan ilmu pengetahuan baik di bidang komunikasi dan teknologi telah membawa dampak yang sangat besar pada perubahan sistem kurikulum atau pengajaran. Yang mana dalam perubahan dan perkembangan pengetahuan ini telah menuntut ke pada perubahan sistem kurikulum untuk mengikuti ke pendekatan yang

¹ Etistika Yuni Wijaya dkk., “Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, vol. 1, 2016, 263–78.

² Budi Agus Sumantri, “Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21,” *At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2019): 27–50.

muktakhir, dalam artian kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan harus menyetarakan dengan perkembangan pengetahuan baik itu di bidang komunikasi dan teknologi yang ada. Agar hasil dari penerapan kurikulum dengan penyeteraan perkembangan pengetahuan itu mampu menjadikan peserta didik memiliki daya saing yang unggul diberbagai bidang.³

Kurikulum adalah sebuah rancangan khusus tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah ditetapkan sesuai dengan standar nasional, seperti materi yang harus diajarkan dan dipelajari, hasil belajar yang mencapai kemampuan tertentu, dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik⁴. Oleh karena itu, pemerintah selaku pengambilan kebijakan dalam kurikulum menyatakan ada delapan standar yang harus dituangkan di dalam kurikulum berdasarkan peraturannya pemerintah No 19 Tahun 2003 terkait standar Pendidikan Nasional. Adapun delapan standar yang dituju yaitu: 1. Standar isi, 2. Standar proses, standar kompetensi lulusan, 4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5. Standar sarana dan prasarana, 6. Standar pengelolaan, 7. Standar pembiayaan dan 8. Standar penilaian pendidikan.⁵

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang menempati urutan ke empat penggunaannya di dunia. Maka berdasarkan hal itu bahasa arab akan menjadi bahasa komunikasi internasional yang akan digunakan dibidang politik, ekonomi, pendidikan dan lain-lain yang terkait dengan dunia global.oleh kare itu, orientasi pembelajaran arab akan mengarah ke beberapa bagian yaitu orientasi religius, orientasi akademik, orientasi profesionalitas, orientasi ideologis dan ekonomis.⁶

Berdasarkan hal itu dalam penyusunan kurikulum pembelajaran bahasa Arab telah mengarah ke penguasaan keterampilan berbahasa atau al-maharah al-lughawiyah yang dalam pembelajarannya itu bahasa Arab tidak hanya dikuasai secara tekstualis tetapi juga dikuasai secara kontekstualis pula. Maka sehubungan dengan hal ini pemerintah pusat mengeluarkan peraturan terbaru terkait arah penyusunan pembelajaran

³ Syarwan Ahmad, "Problematika kurikulum 2013 dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah," *Jurnal Pencerahan* 8, no. 2 (2014).

⁴ Verawati, Heni, and Uswatun Hasanah. "The Modern Reform of Arabic Learning Paradigm and Its' Contribution Toward the Development of Islamic Studies". *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 6, no. 1 (March 7, 2021): 71–84. Accessed June 25, 2022. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/1866>.

⁵ Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia," *Jurnal Al Maqayis* 1, no. 1 (2014).

⁶ Ubaid Ridlo, "Bahasa Arab dalam pusran arus globalisasi: Antara pesismisme dan optimisme," *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 2 (2015).

bahasa Arab yang akan dilakukan dengan pendekatan komunikatif. Sejalan dengan hal ini peraturan pemerintah yang terkait dengan dengan demikian yaitu KMA 183. Yang mana isi dalam KMA 183 terkait dengan pembelajaran bahasa arab yaitu, dalam mengembangkan kurikulum bahasa arab ke arah peningkatan keterampilan berbahasa bagi peserta didik, dan dalam pengajaran tata bahasa yang fungsional dan aplikatif serta mampu menciptakan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*).⁷

B. METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan di dalam penulisan ini ialah kualitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti memperoleh gambaran dari data-data yang diperoleh secara *library research*. Metode kualitatif deskriptif adalah metode pemecahan masalah yang menggambarkan sesuatu yang dihasilkan dari data-data yang dikumpulkan oleh peneliti.⁸

Metode penelitian ini lebih menekankan ke pada hasil analisis dari data-data yang didapatkan oleh peneliti. Artinya dalam penelitian ini peneliti mengetahui bentuk-bentuk implementasi dari kurikulum yang baru dikeluarkan oleh pemerintah. Untuk mendapatkan informasi terkait penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan permasalahan yang diangkat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan oleh peneliti bahwa dalam standar isi kurikulum KMA 183 ini bentuk-bentuk pembelajaran bahasa arab yang mengarah ke model pembelajaran baha arab komunikatif jika dilihat dari buku yang diuji publik untuk pembelajaran bahasa arab keluaran terbaru yang di susun berdasarkan perencanaan KMA 183 Tahun 2019. Maka akan didapati alur dari tujuan pengajarannya yaitu ke arah penguasaan *maharah al-lughawiyah* yang terdapat pada KI3 (pengetahuan) dan KI4 (Keterampilan) ke peningkatan keterampilan berbahasa dan model pembelajarannya ditekankan ke pendekatan bahasa arab komunikatif.

Sebelum meninjau lebih jauh tentang model pembelajaran bahasa Arab komunikatif, maka hal untuk dilakukan ialah peninjau standar isi pelajaran bahasa arab

⁷ Menteri Agama, "Keputusan Meteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum bahasa arab PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah" (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019).

⁸ Farida Nugrahani dan M. Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," *Solo: Cakra Books*, 2014.

dalam bentuk matriks sehingga bisa diketahui unsur-unsur peningkatan maharah al-lughwaiyah (keterampilan berbahasa).

Tabel standar isi mata pelajaran bahasa Arab pada madrasah (ed revisi) 183-2019 pada ranah kognitif dan psikomotorik MTs kelas VII

KI 3 pengetahuan	KI 4 Keterampilan
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, dan memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandangan/teori.

Jika dilihat dari data matriks di atas, terdapat standar isi revisi kurikulum terbaru KMA 183 terkait dengan al-maharah lughawiyah jika dilihat dari KI3 berupa pengetahuan maka dapat ditinjau sisi penerapannya secara faktual terhadap al-maharah al-lughawiyah, adalah peserta didik bukan saja mampu dalam pengaplikasian keterampilan berbahasa secara nyata, tetapi secara konseptualnya peserta didik mampu menerapkan pengetahuan unsur-unsur kebahasaan secara teori di dalam keterampilan berbahasa tersebut. KI3 dan KI4 jika dilihat dalam penjabaran unsur-unsur verba ke kompetensi dasar (KD) maka akan diperoleh korelasi untuk meningkatkan al-maharah lughwaiyah baik secara teori mengandung unsur penguasaan kebahasaan dan pengaplikasian dalam keterampilan berbahasa (al-maharah al-lughawiya).

Matriks Penjabaran KI3 dalam kompetensi dasar (KD) untuk peningkatan mahara al-lughawiyah

Kompetensi dasar dari KI3	Unsur-unsur verbal peningkatan maharah al-lughawiyah (keterampilan berbahasa)			
	istima	Kalam	Qira'ah	kitabah
3.1 Memahami fungsi sosial, teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna dan gramatikal) dari teks sederhana yang	KD 3.1 terdapat unsur verbal yang terkait dengan mahara al-	KD 3.1 terdapat unsur verbal yang terkait dengan mahara al-kalam yaitu	Unsur verbal dalam KD 3.1 untuk mahara qira'ah yaitu memahami teks bacaan	Unsur verbal dalam KD 3.1 untuk maharah al-kitabah yaitu siswa dapat menuliskan

berkaitan dengan tema التعرف yang melibatkan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya (هل - من أين)	istima dari salah unsur kebahasaan yaitu bunyi.	dalam tindak tutur secara lisan untuk memperkenalkan diri dalam berbahasa arab baik dari diri sendiri dan orang lain	yang mengandung unsur-unsur kebahasaan dalam bahasa arab	teks ungkapan-ungkapan perkenalan sederhana dalam bahasa arab
3.2 Menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema التعرف dengan memperhatikan, makna dan fungsi dari susunan gramatikal (المبتدأ ضمير) + الخبر			Unsur verbal yang terkait mahara al-qira'ah dalam KD 3.2 ini adalah kemampuan menganalisis teks yang mengandung ini unsur kebahasaan dalam bahasa arab	
3.3 memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: المرافق المدرسية yang melibatkan tindak tutur menunjuk fasilitas umum yang ada di lingkungan sekolah memperhatikan susunan gramatikal	KD 3.3 terdapat unsur verbal yang terkait dengan maharah al-kalam dari salah unsur kebahasaan yaitu tentang bunyi	Unsur verbal yang terkait dengan maharah al-kalam dalam KD 3.3 ialah tindak tutur menunjukkan fasilitas tentang sekolah dalam bahasa arab	Unsur verbal terkait maharah al-qira'ah dalam KD 3.3 ini ialah memahami fungsi sosial struktur teks dalam bahasa arab	Unsur verbal yang terkait dengan maharah al-kitabah dalam KD 3.3 ini ialah menuliskan kosa kata terkait dengan tema dalam bahasa arab
3.4 menerapkan		Dalam KD		Dalam KD 3.4

<p>tentang kaidah tentang bentuk makna dan fungsi gramatikal المبتدأ (إشارة) + الخبر (نعت/ ظرف المكان)</p>		<p>3.4 terdapat unsur verba terkait dengan mahara al-kalam yaitu peserta didik mampu menerapkan tata bahasa secara lisan</p>		<p>terdapat unsur verba terkait dengan mahara al-kalam yaitu peserta didik mampu menerapkan tata bahasa secara tulisan</p>
<p>3.5 memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks naratif sederhana tentang jenis dan warna yang berkaitan dengan درالأدوات المسبية yang melibatkan tindak tutur peralatan sekolah dengan memperhatikan susunan gramatikal الضمير المتصل</p>	<p>KD 3.5 terdapat unsur verbal yang terkait dengan maharah al-kalam dari salah unsur kebahasaan yaitu tentang bunyi</p>	<p>Unsur verbal yang terkait dengan maharah al-kalam dalam KD 3.5 ialah tindak tutur menunjukkan fasilitas tentang sekolah dalam bahasa arab</p>	<p>Unsur verbal terkait maharah al-qira'ah dalam KD 3.5 ini ialah memahami fungsi sosial struktur teks dalam bahasa arab</p>	<p>Unsur verbal yang terkait dengan maharah al-kitabah dalam KD 3.5 ini ialah menuliskan kosa kata terkait dengan tema dalam bahasa arab</p>
<p>3.6 Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana tentang jenis dan warna berkaitan dengan tema: درالأدوات المدرسية dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatika الضمير المتصل</p>			<p>Unsur verbal yang terkait dengan mahara al-qira'ah dalam KD 3.6 ialah analisis teks naratif sederhana yang mengandung gramatikal dalam bahasa arab</p>	

Berdasarkan data matrik di atas bahwa secara eksplisit unsur verbal yang terkait dengan peningkatan al-maharah al-lughawiyah masih berputar pada pengetahuan tentang kebahasaan yang mengarah ke penerapan model pembelajaran bahasa Arab komunikatif dan untuk selanjut terkait penerapan pembelajaran bahasa arab komunikatif akan dijelaskan secara detail pada KI4 yang terkait keterampilan dan lebih tepat mengenai sasaran dalam penjelasan peningkatan al-maharah al-lughawiyah.

Matriks Penjabaran KI4 dalam kompetensi dasar (KD) untuk peningkatan mahara al-lughawiyah

Kompetensi dasar dari KI4	Unsur-unsur verbal peningkatan maharah al-lughawiyah (keterampilan berbahasa)			
	<i>istima</i>	<i>Kalam</i>	<i>Qira'ah</i>	<i>kitabah</i>
4.1. mendemonstrasikan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya هل – من (هل – من أين) baik secara lisan maupun tulisan	Unsur verba mahara al-istimah yaitu mendengarkan dengan seksama tentang asal daerah dalam bentuk tanya jawab	Unsur verba terkait maharah al-kalam yaitu secara lisan bisa menerapkan kata tanya هل – من (هل – من أين) dalam demonstrasi		Unsur verba terkait maharah al-kitabah yaitu menggunakan kata tanya هل (هل – من أين) secara tertulis
4.2. menyajikan hasil analisis gagasan sederhana dari teks sederhana terkait dengan tema التعرف dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المبتدأ (ضمير مفرد) + الخبر			Unsur verba yang terkait mahara qira'ah yaitu menyajikan hasil analisis teks berbahasa arab terkait gramatikal	

<p>4.3. mendemonstrasikan tindak tutur menunjuk fasilitas umum yang ada di lingkungan sekolah dengan memperhatikan susunan gramatikal (إشارة) + الخبر (نعت / ظرف (المكان) Baik secara lisan maupun tulisan</p>	<p>Unsur verba mahara al-istimah yaitu mendengarkan dengan seksama penyebutan macam-macam fasilitas dalam bahasa arab</p>	<p>Unsur verba terkait maharah al-kalam yaitu secara lisan bisa menerapkan kata tanya + (إشارة) الخبر (نعت / ظرف المكان) dalam demonstrasi</p>		<p>Unsur verba terkait dengan maharah kitabah ialah menerapkan susunana gramatikal bahasa arab secara tertulis</p>
<p>4.4. menyusun teks sederhana yang terkait dengan tema المرافق المدرسية dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal + المبدأ (إشارة) الخبر (نعت / ظرف (الزمان)</p>				<p>Unsur verba terkait maharah al-kitabah yaitu menyusun teks terkait tema المرافق المدرسية secara tertulis, serta memperhatikan secara eksplisit unsur gramatikal</p>
<p>4.5. mendemonstrasikan tindak tutur menunjuk peralatan sekolah dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الضمير المتصل baik secara lisan maupun tulisan</p>	<p>Unsur verba mahara al-istimah yaitu mendengarkan dengan seksama penyebutan macam-macam peralatan sekolah dalam bahasa arab</p>	<p>Unsur verba terkait maharah al-kalam yaitu secara lisan bisa menerapkan kata tanya ضمير متصل dalam demonstrasi</p>		<p>Unsur verba terkait dengan maharah kitabah ialah menerapkan susunana gramatikal bahasa arab secara tertulis</p>
<p>4.6. Menyajikan hasil analisis</p>			<p>Unsur verba yang</p>	

gagasan dari teks naratif sederhana tentang jenis dan warna yang berkaitan dengan tema: الأدوات المدرسية dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal. الضمير المتصل			terkait mahara qira'ah yaitu menyajikan hasil analisis teks berbahasa arab terkait gramatikal	
---	--	--	---	--

Berdasarkan matriks di atas tentang KI 4 (keterampilan) yang telah dijabarkan ke KD (kompetensi dasar). Maka dapat diuraikan berdasarkan hasil di atas bahwa setiap penjabaran KI 4 ke KD yang mengarah ke peningkatan al-maharah al-lughawiyah, apabila dilihat dari beberapa KD yang mengandung unsur-unsur verba untuk peningkatan dapat dikatakan bahwa masing-masing KD ini dari KD 4.1 sampai KD 4.6 telah menjabarkan secara detail tentang cara meningkatkannya yaitu: pertama, maharah al-istima unsur verbanya adalah bunyi. Kedua mahara al-kalam unsur verbanya adalah mendemonstrasikan atau melakukan dialog tentang tema materi yang disajikan. Ketiga, mahara al-qira'ah unsur verbanya yaitu menganalisis teks sederhana dengan memperhatikan bentuk, dan fungsi gramatikal yang digunakan dalam teks itu. Keempat, mahara al-kitabah unsur verbanya adalah menyusun teks sederhana yang terkait dengan tema materi yang disajikan.

Adapun hal-hal yang mengarah ke pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif yaitu di bagian terakhir dari setiap tabel terdapat ungkapan-ungkapan komunikatif (*al-I'barah al-itthisholiyah*)

Contoh-contoh ungkapan komunikatif (*al-I'barah al-itthisholiyah*)

Bentuk-bentuk ungkapan komunikatif		
Salam dan perkenalan التحية والتعارف	Pertemuan اللقاء	Perpisahan الفراق
السلام عليكم، إسمي...،	صباح الخير! صباح النور	مع السلامة في أمن الله!

أنا من....،		إلى للقاء
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته، اعرف إسمي.. عنواني	مساء الخير! مساء البهجة والسرور	إلى اللقاء غدا ! يسرني أن ألتقي بك
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته، أريد أن أعرف نفسي إسمي...، أنا من...، جنسيتي....،	ليلتك سعيدة! سعيدة مبارك	وداعا ! وداعا وإلى اللقاء على الخير
	كيف أصبحت؟ الحمد لله على خير ببركة دعائك	أستودع الله دينك وإيمانك! أمين
	لقد شرفنا بحضورك! شرف الله قدرك	نترك في رعاية الله ! وأنت كذلك
	أهلا وسهلا ! أهلا بك	
	أنا مشتاق إليك ! وأنا كذلك	

Berdasarkan klasifikasi bentuk-bentuk al-ibarah al-itthisholiyah (ungkapan komunikatif) maka dapat dijelaskan hal ini adalah sebuah intruksi dalam pembelajaran bahasa Arab untuk menggunakan serta menfamiliarikan bentuk-bentuk ungkapan bahasa arab saat penyajian materi pelajaran baik itu memperkenalkan diri, pada setiap pertemuan pembelajaran bahasa arab maupun mengakhiri pembelajaran disarankan agar selalu menggunakan ungkapan-ungkapan tersebut. Tujuannya agar terciptanya bahasa Arab yang komunikatif dan sekaligus dalam setiap pembelajaran bahasa Arab setidaknya sedikit demi sedikit ada lingkungan berbahasa antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa.

2. Pembahasan

a. kurikulum KMA 183

Kurikulum merupakan sebuah sistem dan acuan dalam melaksanakan pendidikan. Sebagai acuan dasar dalam melaksanakan pendidikan maka kurikulum ini terdiri dari

beberapa komponen yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Hal-hal yang terkait dengan komponen kurikulum itu adalah komponen tujuan, materi/isi, metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dan terakhir yaitu komponen penilaian atau evaluasi.⁹ Secara substansi salah satu komponen kurikulum yang paling penting adalah komponen isi, yang mana dalam komponen ini akan memperlihatkan hal-hal yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Adapun hal-hal yang akan dicapai dalam isi kurikulum pembelajaran bahasa arab sebagaimana yang termaktub dalam KMA 183 bahwa pembelajaran bahasa arab diintrusikan dan dirancang dengan karakteristik yaitu “pertama, kurikulum bahasa arab dikembangkan untuk meningkat keterampilan berbahasa (*al-mahara al-lughawiyah*) bagi peserta didik untuk situasi baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat. Kedua, bahasa arab tidak saja diajarkan untuk bahasa itu sendiri akan tetapi juga sebagai media pengembangan berfikir dan kepribadian. Ketiga, bahasa arab disajikan tidak berfokus pada tata bahasa (*qawaid/ nahwu-sharaf*) secara teoritik akan tetapi penyajian tata bahasa yang fungsional dan aplikatif, dan. Keempat, implementasi kurikulum bahasa arab tidak hanya mengandalkan interaksi guru-siswa di kelas, akan tetapi juga di luar kelas atau di lingkungan madrasah (*bi’ah lughawiyah*)”.¹⁰ Berdasarkan hal itu bahwa isi dari kurikulum KMA 183 lebih menekankan pada penguasaan keterampilan berbahasa.

b. Al-maharah al-lughawiyah

Dalam bahasa Arab *al-maharah al-lughawiyah* terdiri dari empat bagian yaitu: pertama *mahara al-istima’* (keterampilan mendengar. Kedua *maharah al-kalam* (keterampilan mendengar). Ketiga *al maharah al-qira’ah* (keterampilan membaca). Keempat *maharah al-kitabah* (keterampilan menulis). Empat bagian *al-maharah al-lughawiyah* ini merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai ketika mempelajari bahasa.¹¹

⁹ Moh Ainin, “KEPUTUSAN MENTERI AGAMA (KMA) NO. 189 TAHUN 2019 TENTANG KURIKULUM BAHASA ARAB DI MADRASAH (TINJAUAN EVALUATIF TERHADAP KETAKSAAN LEARNING OUTCOME),” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020): 417–31; Ainin.

¹⁰ Menteri Agama, “Keputusan Meteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum bahasa arab PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.”

¹¹ Munawarah Munawarah dan Zulkiflih Zulkiflih, “Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab,” *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (5 Januari 2021): 22–34.

Mahara al-istima (keterampilan menyimak), adalah sesuatu yang harus ditempuh lebih awal dalam mempelajari suatu bahasa, baik bahasa pertama (bahasa ibu) maupun bahasa kedua (bahasa asing). Maharah al-istima' adalah kegiatan mendengarkan atau menyimak dengan sungguh-sungguh, penuh pemahaman, apresiasi serta penakwilan terhadap simbol-simbol yang dikeluarkan oleh lisan yang berwujud suara. Adapun hal-hal yang menjadi tujuan dalam pembelajaran maharah al-istima (keterampilan menyimak) yaitu, 1) mendengarkan apa yang dituturkan dalam bahasa arab tanpa mendalami aturan tata bahasanya. 2) Mendengarkan kata-kata dalam bahasa Arab serta mampu membedakan sesuai dengan kontkes yang ada di dalam audio serta memahami perubahan makna di dalamnya. 3) Memahami tuju yang disampaikan oleh pembicara ketika berbicara dan mengungkapkan suatu peristiwa atau alur cerita.¹²

Mahara al-kalam (keterampilan berbicara) adalah salah satu dasar yang harus dikuasai dalam berbahasa dan aspek terpenting di dalam bahasa. Jika diperhatikan keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan secara lisan dalam bahasa yang dikuasainya. Maka hal-hal yang menjadi tujuan mempelajari mahara al-kalam yang paling utama ialah an-nutqu (pengucapan), karena pengucapan adalah dasar dalam berbicara. Oleh karena itu aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahas Arab dari segi keterampilan berbicara ialah pengucapan huruf, kosa kata, struktur kalimat.¹³

Mahara al-qira'ah (keterampilan membaca), adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam memahami teks-teks berbahasa arab dari segi lambang-lambang yang tertulis baik membaca dan melafalkan di lisan maupun dalam hati. Hal-hal yang terpenting dalam pembelajaran mahara al-qira'ah yaitu 1) mengubah lambang tulis menjadi bunyi, karena lambang tulis arab berbeda dengan lambang tulisan latin. 2) Memahami makna bacaan, yang mana dalam hal ini ada 3 unsur yang harus diperhatikan ialah unsur kata, unsur kalimat, dan unsur paragraf.¹⁴

¹² Nuril Mufidah dkk., "ICT FOR ARABIC LEARNING: A BLENDED LEARNING IN ISTIMA'II," لساننا (*LISANUNA*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 8, no. 2 (2019): 174–83.

¹³ Yazid Hady, "Pembelajaran Mahārat Al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah Dan Mahmud Kamil al-Nāqah," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (1 Juli 2019): 63–84, <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-04>.

¹⁴ R. Umi Baroroh dan Etika Riani Tsani, "Evaluasi Mahārah Al-Qirā'ah Dalam Buku Ajar Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (30 Juni 2019): 101–16, <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-06>.

Mahara al-kitabah (keterampilan menulis), adalah kemampuan dalam menuangkan isi pikiran menjadi sebuah tulisan. Namun keterampilan menulis dalam bahasa Arab yang diajarkan ke peserta didik ialah kemampuan menulis huruf Arab serta memahami cara penulisannya ketika dalam keadaan tersambung dan terpisah.¹⁵

c. Desain pendekatan pembelajaran komunikatif dalam bahasa arab

Dalam pendekatan pembelajaran komunikatif dalam bahasa Arab, maka dapat mencakup beberapa hal yaitu: tujuan pembelajaran (umum dan khusus), silabus, kegiatan belajar, peran siswa, guru dan bahan ajar. Untuk lebih detail hal-hal yang tadi akan dijelaskan berikut ini:

1. Tujuan pembelajaran (umum dan khusus)

Bila ditinjau dari pendekatan pembelajaran komunikatif dalam bahasa arab adalah bahwa siswa mampu melakukan komunikasi dalam bahasa arab. Artinya dalam hal ini siswa mampu mengembangkan kompetensi dalam berkomunikasi dengan bahasa target dalam kehidupan nyata melalui konteks komunikatif. Selain itu dalam pendekatan ini pembelajaran bahasa arab tidak mengharuskan pada penguasaan struktur bahasa arab tetapi lebih diintrusikan pada kemampuan menghasilkan ujaran yang tepat dengan konteks kalimat. Dilihat dari aspek pendekatan komunikatif pembelajaran bahasa arab disesain untuk relevan dengan konteks sosial tertentu. Sehingga untuk memiliki kemampuan yang demikian peserta didik dibekali dengan pengetahuan bentuk, makna, dan fungsi bahasa. Dan dalam pendekatan ini siswa perlu mengetahui bentuk variatifitas dalam bahasa arab, sehingga mereka mampu menggunakan fungsi dari masing-masing variatif itu pada tempatnya.¹⁶

2. Silabus

Pendekatan komunikatif memiliki beberapa desain yang telah ditentukan yaitu: pertama, silabus dalam bentuk fungsional-nasional yang mana arahan dalam pendekatan ini langsung ke pengembangan komunikasi. Kedua, silabus bentuk nasional ini memiliki orientasi pengembangan semantik-gramatikal sebagai jalan untuk mengatasi kelemahan struktur silabus, artinya silabus ini menggabungkan antara tata bahasa dan fungsi nosi. Ketiga, silabus bentuk situasional atau yang bersifat fleksibel. Artinya

¹⁵ Sitti Kuraedah, "Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 82–98.

¹⁶ Zulhanan Zulhanan, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif," *Jurnal Al Bayan UIN Raden Intan* 6, no. 2 (2014): 73690.

antara tata bahasa dan fungsi dirancang memiliki keterkaitan dan ketergantungan satu dan lainnya. Dalam hal ini pemilihan materi dipredikis sesuai dengan keadaan yang bakal mungkin akan ditemukan oleh siswa. Berdasarkan hal ini dapat diambil jalan tengah silabus yang ideal ialah memiliki sepuluh unsur yaitu, latar belakang, tujuan, peranan peristiwa komunikatif, fungsi bahasa, gagasan atau ide, keterampilan retorik dan wacana, bervariasi, isi atau bobot baik gramatikal maupun leksikal.¹⁷

3. Kegiatan belajar

Pendekatan pembelajaran komunikatif dalam bahasa Arab, dalam konteks ini siswa dalam kegiatan belajar memiliki tujuan dalam berkomunikasi. Yakni kegiatan yang dilakukan diwajibkan berfokus pada makna pembelajaran bahasa bukan pada bentuk. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar ini siswa sebaiknya menggunakan beraneka konteks bahasa Arab, artinya tidak berpusat pada satu bentuk saja seperti tata bahasa.

4. Peran siswa, guru, dan bahan ajar

Peran siswa pada pendekatan pembelajaran komunikatif dalam bahasa Arab ialah negosiator terhadap proses belajar. Sedangkan peran guru ialah fasilitator, artinya dalam hal ini guru hanya menyediakan hal-hal yang dibutuhkan siswa serta menunjukkan hal-hal yang belum diketahui oleh mereka. Adapun peran bahan ajar ialah sumber materi dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Oleh karena itu materi yang mereka dapatkan harus otentik dan sesuai dengan arahan dalam pembelajaran yang terbaru.

D. PENUTUP

KMA 183 merupakan peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum yang berbasis agama yang berada di bawah naungannya. Berdasarkan isi dari kurikulum KMA 183 bahwa karakteristik pembelajaran bahasa Arab ditekankan pada penguasaan penguasaan *al-mahara al-lughwawiyah* (keterampilan berbahasa) yang mana hal demikian disesuaikan dengan kebutuhan di abad 21

Hasil dari penulisan ini mengacu pada tujuan dari standar isi yang telah ditentukan oleh bahwa berdasarkan hasil analisis data matriks yang dipetakan oleh penulis menunjukkan bahwa sebagian besar dari isi atau materi yang tertuang dalam perangkat pembelajaran yang telah ditetapkan oleh KMA 183 ini bahwa setiap taksonomi kata yang ada di dalamnya telah mengarah pada pengembangan dan penguasaan *al-*

¹⁷ Taufiq Anshori, "PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PELAJARAN BAHASA ARAB," 2019.

maharah al-lughawiyah. Pembelajaran bahasa Arab yang terbaru ini pula telah dilengkapi dengan ungkapan-ungkapan komunikatif untuk memudahkan siswa dalam berkomunikasi serta bertegur sapa dalam bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwan. "Problematika kurikulum 2013 dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah." *Jurnal Pencerahan* 8, no. 2 (2014).
- Ainin, Moh. "Keputusan menteri agama (kma) no. 189 tahun 2019 tentang kurikulum bahasa arab di madrasah (tinjauan evaluatif terhadap ketaksaan learning outcome)." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020): 417–31.
- Anshori, Taufiq. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pelajaran Bahasa Arab," 2019.
- Baroroh, R. Umi, dan Etika Riani Tsani. "Evaluasi Mahārah Al-Qirā'ah Dalam Buku Ajar Durūs Al-Lughah Al-'Arabiyyah Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (30 Juni 2019): 101–16. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-06>.
- Hady, Yazid. "Pembelajaran Mahārat Al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah Dan Mahmud Kamil al-Nāqah." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (1 Juli 2019): 63–84. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-04>.
- Kuraedah, Sitti. "Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 82–98.
- Menteri Agama. "Keputusan Meteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum bahasa arab PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah." Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Mufidah, Nuril, Irtahat Isyaty, Nur Kholis, dan Saidna Zulfiqar Bin Tahir. "ICT For Arabic Learning: A Blended Learning In Istima'II." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 8, no. 2 (2019): 174–83.
- Munawarah, Munawarah, dan Zulkiflih Zulkiflih. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (5 Januari 2021): 22–34.
- Muradi, Ahmad. "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia." *Jurnal Al Maqayis* 1, no. 1 (2014).
- Nugrahani, Farida, dan M. Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books*, 2014.
- Ridlo, Ubaid. "Bahasa Arab dalam pusaran arus globalisasi: Antara pesismisme dan optimisme." *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 2 (2015).

- Sumantri, Budi Agus. "Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2019): 27–50.
- Verawati, Heni, and Uswatun Hasanah. "The Modern Reform of Arabic Learning Paradigm and Its' Contribution Toward the Development of Islamic Studies". *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 6, no. 1 (March 7, 2021): 71–84. Accessed June 25, 2022. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/1866>.
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, Amat Nyoto, dan U. N. Malang. "Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1:263–78, 2016.
- Zulhanan, Zulhanan. "Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif." *Jurnal Al Bayan UIN Raden Intan* 6, no. 2 (2014): 73690.